

Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU

Zafira Sabrina^{1*)}, Marliyah²⁾, Muhammad Ikhsan Harahap³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

*Email korespondensi: zafira.sabrina92@gmail.com

Abstract

This study employs a descriptive qualitative research method. It was conducted directly on the Psychologically, students have emotional maturity in managing their finances, preparing investment plans, but are not necessarily more precise in making decisions, even though they have a fairly good understanding of finances. Thus, if students as investors want to improve their investment decisions, then students need to increase their financial literacy and risk perception, conversely if students do not increase their financial literacy and risk perception, then their investment decisions will be low. This article aims to analyze the influence of financial literacy and risk perception on sharia investment decisions of students at the Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra. The sample for this research was 71 respondents. This article uses quantitative methods and data is collected through distributing questionnaires. The analysis method uses validity, reliability, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The analysis findings show that financial literacy has a significant influence on sharia investment decisions, risk perception has a significant influence on sharia investment decisions. Financial literacy and risk perception simultaneously have a significant influence on sharia investment decisions of students at the Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of North Sumatra.

Keywords: Financial Literacy; Mahasiswa FEBI UINSU; Risk Perception; Keputusan Investasi

Saran sitasi: Sabrina, Z., Marliyah., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2819-2827. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15376>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15376>

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan merupakan hal utama dalam membuat perencanaan investasi, karena memilah investasi yang benar dapat memberi sumber pemasukkan yang *kontinyu* bagi individu ataupun suatu perusahaan (Susdiani, 2017). Dengan membuat perencanaan lebih awal ketika mengambil keputusan investasi, tentu kita tak akan gelisah terkait langkah-langkah apa yang hendak diambil ke depannya. Melalui perencanaan tersebut juga keputusan yang sudah diputuskan saat melakukan investasi akan lebih siap serta mengantisipasi kerugian. Saat seseorang memutuskan berinvestasi, maka ia mesti mempunyai literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik, supaya terdapat arah serta tujuan yang jelas atas keputusan yang diambilnya (Putri, 2017).

Literasi keuangan tentu memiliki pengaruh serta kaitannya terkait kesejahteraan seseorang.

Pengetahuan keuangan serta kemampuan memajemen keuangan pribadi adalah hal yang penting didalam hidup seseorang. Kesusahan keuangan dapat terjadi bila ada kekeliruan dalam mengelola keuangan ataupun disebut pula *missmanagement*, misalnya kekeliruan pemakaian kredit, jadi tak sekadar rencana keuangan semata. Keterbatasan finansial mengakibatkan turunnya kestabilan ekonomi serta menstimulus munculnya depresi serta pesimis. Oleh karenanya, *financial literacy* serta ataupun pengetahuan keuangan dapat memudahkan seseorang untuk merumuskan perencanaan keuangan seseorang. Di mana pada gilirannya ia dapat mengoptimalkan waktu, uang, serta profit yang diperolehnya juga meningkat, dan hal ini dapat memungkinkan keberhasilannya saat mengambil keputusan investasi (Farida, 2023).

Berdasarkan hasil survey OJK menerangkan jika *financial literacy* di Indonesia termasuk rendah, hal tersebut terlihat dari 67,8 % masyarakat yang memakai produk serta pelayanan jasa keuangan, hanya 29,7 % masyarakat yang *well literature*. Keadaan ini dipicu oleh minimnya pengetahuan masyarakat terkait *financial literacy*. Palsunya masyarakat atau keluarga ialah salah satu pilar perekonomian, yang mana hal ini dapat berdampak pada kesehatan keuangan negara. Minimnya pengetahuan masyarakat terkait *financial literacy* ini rentan disalahgunakan oleh oknum-oknum yang hendak memanfaatkan kondisi tersebut dengan menawarkan beragam produk serta pelayanan jasa keuangan yang tak jelas dan menawarkan investasi ilegal (Fatmawati, 2021).

Ketika menentukan keputusan investasi seseorang berupaya memutuskan keputusan dengan rasional. Namun, seraya bergantinya waktu aspek psikologis pun memiliki pengaruh saat menentukan keputusannya. Idealnya seorang investor mampu menentukan keputusan dengan rasional supaya memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Sikap rasional ialah sikap berpikir seseorang yang dilandasi oleh akal serta dibuktikan dengan fakta serta data yang sudah ada. Peranan emosional, kesukaan, serta sifat yang ada dalam dirinya bisa membuat seseorang melakukan hal-hal yang irasional (Ramashar, Sandri, & Hidayat, 2017). Saat investor memutuskan untuk melakukan investasi, maka mestinya ia sudah mempertimbangkan apa saja yang mungkin terjadi pada dirinya. Selain itu, *risk perception* mempunyai peranan cukup penting dalam tingkah laku seseorang saat menentukan keputusan yang ada dalam situasi yang tak pasti. *Risk perception* ialah penilai investor terhadap keadaan yang tak pasti ataupun memiliki resiko yang bisa terpengaruh oleh faktor psikologinya. Dalam dalam kajiannya (Badriatin, Rinandiyana, & San, 2022) menerangkan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh pada preferensi investasi seseorang. Investor yang menghindari resiko lebih memilih mempunyai deposito, sementara yang berani mengambil resiko cenderung memilih ekuitas, portofolio, serta valuta.

Pengelolaan keuangan dapat dikerjakan oleh siapapun, baik oleh pengusaha, ibu rumah tangga, tak terkecuali juga oleh mahasiswa. Membahas terkait seperti apa cara mengelola serta mengatur keuangan secara independen, seorang mahasiswa mestinya dapat menentukan sebuah upaya yang benar dalam

mengaplikasikan pembelajaran yang selama ini sudah diperolehnya, terlebih lagi bila hal ini terkait persoalan keuangan serta kesejahteraannya. Sebab seorang mahasiswa memiliki kemungkinan besar bisa mengalami sesuatu hal yang tak terduga. Persoalan yang kerap kali muncul ialah mereka yang masih bergantung pada pemberian dari orangtua, tingkah laku boros sebab memprioritaskan hal yang diinginkannya dan bukan yang dibutuhkannya serta menghamburkan uang janji untuk hal-hal yang sebenarnya tak perlu (Emilia, 2022).

Secara umum mahasiswa memiliki tingkat keleluasaan menentukan keputusan dalam mengelola keuangan, sebab keperluan semakin banyak sehingga mesti mampu mengelola, membelanjakan, mengatur, serta pengandaan keuangannya. Apalagi untuk mahasiswa yang telah memiliki penghasilan sendiri baik sebagai wirausahawan ataupun karyawan suatu perusahaan. Dengan memiliki penghasilan sendiri, ia lebih leluasa mengatur pembelanjaan keuangannya. Sumberdaya keuangan yang besarnya sama tidak menunjukkan pemakaiannya juga sama, kembali pada *financial literacy* yang dipunyai seseorang. Tingkat *financial literacy* setiap orang tentu berbeda-beda, hal tentu dipengaruhi beragam faktor. Beragam latarbelakang sosial serta pendidikan mewarnai cara manajemen keuangan mahasiswa (Emilia, 2022). Mahasiswa, khususnya yang mengambil studi ekonomi serta bisnis, memegang peranan penting sebagai calon investor muda yang diinginkan bisa aktif berkontribusi pada pertumbuhan pasar modal Indonesia sesudah memperoleh dasar pengetahuan terkait investasi selama kuliah (Prasetyo, Rahmani, & Dharma, 2023).

Mahasiswa FEBI UINSU tahun 2020 bersumber dari latarbelakang pendidikan yang beragam, tentu dapat berpengaruh pada cara mengatur keuangannya. *Financial literacy* berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan individu, karenanya semakin baik literasi keuangannya, semakin baik juga pengelolaan keuangannya (Gunawan & Marliyah, 2022). Masa kuliah bagi sebagian mahasiswa merupakan pengalaman pertamanya memajemen keuangannya tanpa diawasi oleh orang tuanya. Di masa ini ia akan mengalami berbagai persoalan dalam mengelola keuangan. Karenanya, ia mesti mampu mengelola keuangannya secara baik serta dapat bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya. Persoalan-persoalan yang muncul pada mereka ialah belum mempunyai penghasilan sendiri

dan masih mengandalkan orangtua. Di samping itu, sebagaimana mahasiswa mempunyai perilaku boros atas keperluannya yang tak penting jadi salah satu persoalan yang kerap dilakukan.

Berdasarkan *research gap* kajian-kajian sebelumnya terkait keputusan investasi, ada berbagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi, yaitu *financial literacy*, *risk perception*, *locus of control*, serta pengalaman investasi. Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa memilih produk, bisa mengelola keuangan secara baik serta merencanakan masa depannya. Akan tetapi, pada realitasnya jarang sekali mahasiswa mengaplikasikan ilmu manajemen keuangan yang diperolehnya di bangku perkuliaan kedalam kehidupannya. Hal ini membuat mereka cenderung tidak teliti dalam memakai dan mengkonsumsi keuangannya (Firanda & Asadimitra, 2020). Putri & Hamidi (2019) dan Mahwan & Herawati (2021) menerangkan ada pengaruh signifikan antara *financial literacy* pada keputusan investasi. Menurut kajian Praditina & Anggraini (2023) menerangkan *risk perception* memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai sampel pada kajian telah mempunyai pemahaman yang memadai terkait pasar modal. Di samping itu, mahasiswa cenderung tertarik pada produk yang diberikan dan membentuk persepsinya akan resiko pun tinggi. Hasil kajian Putri & Rahyuda (2017), Junianto & Kohardinata (2021) *financial technology* memiliki pengaruh pada keputusan investasi. Anggraini (2022); dan Naradiasari & Wahyudi (2022) menerangkan *risk perception* mempunyai dampak pada keputusan investasi. Selanjutnya temuan kajian Pradikasari & Isbanah (2018) dan Ariani et al. (2021) menerangkan *locus of control* mempunyai dampak signifikan pada keputusan investasi.

Christanti & Mahastant (2021) menerangkan bahwa faktor-faktor ini mempunyai keterikatan satu dengan yang lainnya. Dengan mengetahui *financial literacy* seorang investor bisa menentukan keputusan dengan bijak ketika melakukan investasi. Kemudian *risk perception* juga merupakan penilaian seseorang akan kemungkinan buruk yang memunculkan kegelisahan mengenai resiko yang akan diterimanya. Selanjutnya *financial technology* merupakan hal yang bisa mendorong tingkah laku seseorang memberi kemudahan dalam mengelola keuangan berbasis teknologi (Sahroni et al., 2020). Di samping itu, *locus of control* ialah pemikiran seseorang yang bisa

mengantisipasi apa yang akan terjadi serta tak mungkin terjadi yang melingkupi aspek eksternal serta internal. Atikah & Kurniawan (2020) menerangkan *locus of control* ialah tindakan yang terjadi dalam hidup seseorang merupakan hasil atak keputusan peribadinya. Sementara pengalaman investasi ialah akumulasi waktu pengalaman transaksi yang dialami seseorang. Seseorang yang mempunyai pengalaman investasi ia bisa mempunyai kemampuan terkait investasi, sebab melalui pengalamannya, ia akan menentukan keputusan sesuai pertimbangan *return* serta *risk*.

Dalam rangka mempertegas posisi penelitian dan menghindari adanya duplikasi atau pengulangan penelitian, berikut peneliti sajikan beberapa kajian terdahulu yang penting untuk dibahas. Yolanda & Tasman (2020) meneliti terkait “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang”. Temuan analisis menyatakan *financial literacy* serta *risk perception* mempunyai dampak positif pada keputusan investasi generasi milenial Kota Padang. Zahida (2021) menelaah tentang “Peran *Financial Literacy*, *Risk Perception*, serta *Risk Tolerance* pada Keputusan Investasi Mahasiswa”. Temuan analisa menerangkan *Financial Literacy*, *Risk Perception*, serta *Risk Tolerance* mempunyai pengaruh positif secara bersamaan pada keputusan investasi mahasiswa FEB UMS. Selanjutnya Fadila, Goso, Hamid, & Ukkas (2022) mengulas terkait “Pengaruh *Financial Literacy*, *Risk Perception*, *Financial Technology*, serta *Locus of Control* pada Keputusan Investasi Pengusaha Muda”. Hasil kajian menunjukkan *financial literacy* serta *locus of control* mempunyai pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi. Sementara variabel teknologi finansial serta persepsi resiko tak mempengaruhi keputusan investasi pengusaha muda.

Mencermati beberapa kajian di atas, bisa dilihat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi memiliki hasil yang berbeda. Terlepas terdapat persamaan baik dalam hal metodologi dan variabel yang digunakan, akan tetapi terdapat celah penelitian yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya, yakni kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini ialah menggunakan mahasiswa Mahasiswa FEBI UINSU tahun 2020. Hal tersebut disebabkan yang secara psikologis mahasiswa telah mempunyai kematangan emosional dalam mengatur keuangannya, menyusun rencana investasi, tapi

belum tentu lebih tepat dalam mengambil keputusan, meskipun telah mempunyai pemahaman keuangan yang cukup baik. Dengan demikian, jika mahasiswa sebagai pelaku investasi ingin meningkatkan keputusan investasinya, maka mahasiswa perlu meningkatkan literasi keuangannya dan juga persepsi risikonya, sebaliknya jika mahasiswa tidak meningkatkan literasi keuangan dan persepsi risikonya, maka keputusan investasinya akan rendah. Atas dasar itulah, variabel yang akan diteliti pada penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana variabel *financial literacy* serta variabel *risk perception* dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Berangkat dari uraian latarbelakang serta fenomena yang terjadi pada mahasiswa UINSU, maka perlu untuk dikaji secara mendalam. Dengan demikian tujuan kajian ini ialah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *financial literacy* serta *risk perception* pada keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Sumatra Utara angkatan 2020”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Penelitian ini memakai data primer yang dihimpun melalui penyebaran kuesioner pada responden, sementara data sekunder dihimpun melalui artikel ilmiah, buku, tesis, serta data pendukung lainnya. Kajian ini dilakukan pada mahasiswa FEBI UINSU tahun 2020, yang terdiri dari berbagai jurusan berbeda yakni Asuransi Syariah, Akuntansi Syariah, Ekonomi Islam, Manajemen, serta Perbankan Syariah. Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 4 bulan yakni dari bulan Februari hingga Mei 2024. Populasi pada artikel ini ialah seluruh mahasiswa FEBI UINSU yang memiliki rekening efek melalui galeri investasi syariah. Sementara sampel pada kajian ini ialah mahasiswa FEBI UINSU angkatan 2020 yang telah memiliki rekening serta telah belajar investasi yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan memakai rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} (1)$$

Keterangan:

- N : Jumlah Populasi
- n : Jumlah Sampel
- e : Tingkat toleransi kesalahan dalam penentuan sampel (10%) (Anggito, 2018).

Adapun total investor syariah sejak 2017 ialah 826 yang terdiri dari 580 berjenis kelamin perempuan

dan 246 berjenis kelamin lelaki. Terdapat 250 mahasiswa FEBIS UINSU tahun 2020 yang telah mempunyai rekening melalui galeri investasi syariah UINSU yang menjadi populasi pada kajian ini. Sementara sampel pada kajian ini ialah:

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,1^2)} = 71,42 \text{ dibulatkan jadi } 71$$

Dengan demikian jumlah sampel ini ialah 71 responden, yang mewakili jurusan Ekonomi Islam 43 mahasiswa, Akuntansi Syariah 20 mahasiswa, serta 8 mahasiswa dari jurusan Perbankan Syariah. Data pada artikel ini dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan pada responden dan memuat pernyataan/pertanyaan terkait *financial literacy*, *risk perception*, serta keputusan investasi syariah. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji validitas dan reliabilitas, uji hipotesis, dan analisis liner berganda yang ditunjukkan oleh persamaan berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e (2)$$

Keterangan:

- Y : Keputusan Investasi
- X1 : *Finance Literacy*
- X2 : *Risk Perception*
- α : constanta
- β : Koefisien Regresi
- ε : Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Item	Angka Validitas / R _{hitung}	Syarat Validitas	Ket
1	<i>Finance Literacy</i>	X1.1	0,612	0,3	Valid
		X1.2	0,674	0,3	Valid
		X1.3	0,698	0,3	Valid
		X1.4	0,662	0,3	Valid
		X1.5	0,663	0,3	Valid
	X1.6	0,689	0,3	Valid	
		X1.7	0,515	0,3	Valid
		X1.8	0,451	0,3	Valid
		X1.9	0,440	0,3	Valid
		X1.10	0,663	0,3	Valid
2	<i>Risk Perception</i>	X2.1	0,715	0,3	Valid
		X2.2	0,689	0,3	Valid
		X2.3	0,793	0,3	Valid
		X2.4	0,640	0,3	Valid

No	Variabel	Item	Angka Validitas / R _{hitung}	Syarat Validitas	Ket
		X2.5	0,556	0,3	Valid
		X2.6	0,558	0,3	Valid
		X2.7	0,674	0,3	Valid
		X2.8	0,644	0,3	Valid
		X2.9	0,706	0,3	Valid
		X2.10	0,666	0,3	Valid
3	Keputusan Investasi	Y1.1	0,701	0,3	Valid
		Y1.2	0,668	0,3	Valid
		Y1.3	0,655	0,3	Valid
		Y1.4	0,694	0,3	Valid
		Y1.5	0,663	0,3	Valid
		Y1.6	0,586	0,3	Valid
		Y1.7	0,697	0,3	Valid
		Y1.8	0,655	0,3	Valid
		Y1.9	0,742	0,3	Valid
		Y1.10	0,672	0,3	Valid

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Menelaah hasil uji validitas pada tabel 1 tersebut, menerangkan item-item pertanyaan variabel ialah valid serta layak dipakai sebagai instrument penelitian, sebab angka validitas lebih dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	R Standart	N of Items
1	Finance Literacy	0,804	0,70	10
2	Risk Perception	0,862	0,70	10
3	Keputusan Investasi	0,865	0,70	10

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Tabel di 2 atas menerangkan nilai r_{hitung} atau Cronbach Alpha variabel literasi keuangan (X1), persepsi resiko (X2), serta Keputusan Investasi (Y), seluruhnya > 0,70 (r standar), maka bisa diambil simpulan bahwa hasil uji kuesioner bisa dipercaya atau reliabel sebagai bahan kajian.

Uji T

Tabel 3. Uji T

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistic	
	Unstandardized Coefficient B	Standardized Coefficient Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	3,903		1,368	,176		
Finance Literacy	,302	,291	2,997	,004	,440	2,274
Risk Perception	,609	,320	6,267	,000	,440	2,274

a. Dependen Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Mencermati hasil uji t pada tabel 3 di atas, menerangkan *financial literacy* mempunyai nilai signifikan yang < tingkat kepercayaan yakni 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU.

Sementara pada variabel persepsi resiko memperoleh nilai 0,000, nilai ini lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05. Dengan kata lain hipotesis diterima atau persepsi reiko memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU.

Uji F

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254,673	2	627,336	86,844	,000 ^b
	Residual	491,215	68	7,224		
	Total	1745,887	70			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Risk Perception, Finance Literacy

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Menelaah hasil uji f pada tabel 4 tersebut, bisa dilihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil ini menerangkan variabel literasi keuangan serta persepsi resiko mempunyai pengaruh secara bersamaan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU.

Analisis Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3,903	2,852	
<i>Finance Literacy</i>	,302	,101	,291
<i>Risk Perception</i>	,609	,097	,608

a. Dependen Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Mencermati hasil analisis linear berganda tersebut menunjukkan bahwa:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,903 + 0,291 X_1 + 0,608 X_2 + e$$

a. Konstanta = 3,903

Bila tak ada variabel literasi keuangan serta persepsi resiko yang berpengaruh pada keputusan investasi ialah 3,898.

b. $b_1 = 0,291$

Bila variabel literasi keuangan naik menjadi satu-satuan, maka keputusan investasi syariah pun akan naik menjadi 0,291, dengan kata lain variabel independent lainnya dianggap tetap/sama.

c. $b_2 = 0,608$

Apabila variabel persepsi resiko naik jadi satu-satuan, maka keputusan investasi syariah naik menjadi 0,608, dengan kata lain variabel independent lainnya dianggap tetap/sama.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,719	,710	2,688

a. Predictors: (Constant), *Risk Perception*, *Finance Literacy*

b. Dependent Variable: Keputusan Inviestasi

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Pada tabel 6 di atas nilai hubungan/korelasi R ialah 0,848 serta nilai koefisien determinasi (R²) ialah

0,719. Nilai ini menerangkan variabel independent (literasi keuangan serta persepsi resiko) memiliki pengaruh secara simultan 71,9% pada variabel dependent (keputusan investasi syariah). Sementara 28,1% terpengaruhi variabel lainnya yang tak ada pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* pada Keputusan Investasi Syariah

Merujuk pada hasil analisa memperlihatkan mendukung hipotesa pertama, yakni *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UNSU. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Dengan demikian bisa diambil simpulan kalau variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah, dengan kata lain pengaruh literasi keuangan cukup kuat pada keputusan investasi sayriah. Temuan kajian ini selaras dengan hasil penelitian Putri & Hamidi (2019) yang menyatakan bahwa *financial literacy* mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Temuan penelitian menerangkan jika *financial literacy* memiliki keterkaitan dengan menejemen keuangan seseorang yang meliputi pendanaan, pengelolaan aset, serta investasi secara baik.

Pengaruh *Risk Perception* pada Keputusan Investasi Syariah

Berpijak pada analisis olah data menerangkan mendukung hipotesa kedua, yakni variabel persepsi resiko mempunyai pengaruh signifikan secara parsial pada keputusan investasi syariah mahasiswa. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau lebih kecil dari 5%. Dengan demikian bisa diambil simpulan kalau variabel persepsi resiko berpengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah, dengan kata lain hipotesa kedua diterima. Hal tersebut disebabkan dalam mengukur resiko di kondisi yang beresiko ditentukan pula oleh keadaan serta kondisi individu tersebut. Saat seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi, maka ia bisa lebih berani dalam menentukan keputusan investasi (Pradikasari & Isbanah, 2018). Temuan kajian ini selaras dengan *prospect theory* yang menyatakan penentuan keputusan dalam keadaan yang tak menentu dengan menyertakan sifat, kesukaan, emosional, dan lain-lain. Temuan kajian juga relevan dengan kajian yang dilakukan Yolanda et al., (2020) yang menerangkan *risk perception* mempunyai pengaruh signifikan pada

keputusan investasi. Hasil analisis menjelaskan persepsi seseorang saat mengukur sebuah resiko berlandaskan keterampilan tidak sama. Hal ini disebabkan seorang investor sudah menimbang resiko sesuai keterampilannya, sehingga ia memiliki pengetahuan terkait tingkat resiko yang mungkin terjadi dari keputusan yang diambilnya.

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Risk Perception* pada Keputusan Investasi Syariah

Berdasarkan hasil analisa variabel literasi keuangan serta persepsi resiko memiliki pengaruh pada keputusan investasi syariah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau lebih kecil dari 5%. Selain itu, variabel literasi keuangan serta persepsi resiko memiliki sumbangsih efektif secara simultan 71,9%. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan literasi keuangan serta persepsi resiko mempunyai pengaruh secara bersamaan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU. Temuan kajian ini sejalan dengan temuan kajian (Zahida, 2021) yang menerangkan *financial literacy*, *risk perception*, serta *risk tolerance* secara simultan mempunyai pengaruh positif pada keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis UMS.

Sebagaimana disinggung di atas, dalam menjalankan aktivitas apa saja tak terkecuali jual-beli ataupun muamalah, maka acuan utama yang digunakan mesti sejalan dengan syariah Islam, yakni Al-Qur'an-Hadist, pandangan ulama, ijma' ulama, sert kaidah fiqih. Adapun dalil-dalil yang bisa dijadikan pijakan dalam bertransaksi ataupun jual-beli saham syariah ialah:

Al-Qur'an

“*dan Allah menghalalkan jual-beli serta mengharamkan riba*” (QS. al-Baqarah: 275).

“*Wahai orang-orang yang beriman, jangan lah engkau saling memakan harta kaummu melalui jalan yang batil, terkecuali melalui jalan perdagangan yang berlaku serta atas dasar suka sama-suka diantara kalian*” (QS. An-Nisa: 29).

“*Wahai orang-orang yang beriman! Penuhi lah akad-akad tersbut...*” (QS. Al-Ma'idah: 1).

Menangkap pesan dari ayat-ayat tersebut, bisa dipahami bahwa seluruh aktivitas atau transaksi jual-beli harus didasarkan pada syariah serta memastikan kehalalannya. Demikian pula dalam hal aktivitas jual-beli saham, seorang investor mesti memerhatikan kehalalan produk yang dipilihnya, tak sekadar memerhatikan aspek resiko dari sisi lainnya. Hal ini

didasarkan pada pemahaman terbalik atau *mafhum mukhalafah*, dimana hal ini termasuk dalam teori *istinbath* dalam hukum Islam.

Hadist

“*...tak halal laba sesuatu yang tak ditanggung resikonya, serta tak halal (menjalankan) jual-beli suatu hal yang tak ada padamu* (HR. Al-Khomsah dari Amr bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya)”.

“*Tak boleh menjual suatu hal sampai engkau memilikinya* (HR. Baihaqi dari Hukaim bin Hizam)”.

“*Nabi Muhammad SAW melarang jual-beli yang mengandung gharar* (HR. Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Kaidah Fiqih

“*Secara prinsip, setiap bentuk muammalah dibolehkan dilaksanakan terkecuali terdapat dalil yang mengharamkannya*”.

Ijma' Ulama

Putusan Muktamar ke-7 Majma' Fikih Islami tahun 1992 di Jeddah:

“*Dibolehkan menjual/menjaminkan saham dengan tetap memerhatikan aturan yang ada di perseroan*”.

Pendapat Ulama

Ibnu Qudammah dalam Al-Mughni juz 5/173 (Beirut: Dar al Fikr, T.T.):

“*Apabila salah satu dari dua orang berserikat membeli porsi mitra serikatnya, maka hukumnya boleh sebab ia membeli milik dari pihak lainnya*”.

Dr. Wahbah al-Zuhaili dalam Al-Fiqh Al-Islami wa Adilatuhu juz 3/1841:

“*Bermuamallah dengan (menjalankan aktivitas transaksi atas) saham hukumnya ialah dibolehkan, sebab si pemilik saham merupakan mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dipunyainya*”.

“*Bermusahammah (saling bersaham) serta bersyarikah (kongsi) dalam usaha ataupun bisnis dan menjual-belikannya, apabila usaha tersebut dikenal dan tak mengandung ketakpastian serta ketakjelasan, maka hukumnya diperbolehkan. Hal ini dikarenakan saham ialah bagian dari modal yang bisa memberi laba pada pemiliknya*”.

sebagai hasil dari bisnis perdagangan serta manufaktur. Hal tersebut halal hukumnya, tanpa diragukan”.

Dalil-dalil tersebut tertuang serta merupakan pijakan Fatwa DSN MUI terkait pasar modal serta panduan umum penerapan prinsip syariah. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa dalil-dalil ini kuat untuk mengatakan transaksi jual-beli saham syariah itu halal selama semua yang berkaitan dengannya sejalan dengan prinsip syariah

4. KESIMPULAN

Financial literacy memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,004 atau ($0,004 < 0,05$), artinya *finance literacy* memiliki pengaruh kuat pada keputusan investntasi syariah mahasiswa. *Risk perception* mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU. Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 atau ($0,000 < 0,05$), artinya *risk perception* memiliki pengaruh kuat pada keputusan invesntasi saham mahasiswa. *Financial literacy* serta *risk perception* secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi syariah mahasiswa FEBI UINSU. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau lebih kecil dari 5%, serta nilai koefisien determinan (R^2) adalah 71,9%. Sementara 28,1% terpengaruhi variabel lainnya yang tak ada pada penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang telah membimbing dan memfasilitasi penulis dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini.

6. REFERENSI

- Ady, S. U. (2019). Do Young Surabaya Investor Make Rational Investmen Decision?. *InternationalJournal of Scientifics and TechnologyResearch*, 6(4), 317-324.
- Anggito, A. S.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukabumi: CV. JejakPublisher.
- Anggraini, V., Sriyuniati, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, serta Locus of control pada Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non-Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 3(2), 115-127.
- Azzahara, C. T. M., Tubastuvi, N., Purwidiati, W., & Bagis, F. (2024). Analisa Pengaruh Risk Tolerance, Risk Perception, Loss Aversion, serta Overconfidence pada Keputusan Investasi Generasi Millienial. *JEBM*, 10(2), 61-75.
- Badriatin, T., Rinandiyana, R.L., & San, W.M. (2022). Persepsi Risiko serta Sikap Toleransi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 21(3), 157-165.
- Bangun, V. L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, serta Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Generasi Millenial Yogyakarta).
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3(4), 36-50.
- Emilia, D. P. (2022). Analisa Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fadilla, N., Hamid, S. R., Goso, G., & Ukas, I. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Financial Technology, Literasi Keuangan, serta Locus of Control pada Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1632-1645.
- Farida, E. H. U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Faktor Sosiodemografi, serta Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi. (*Doctoral dissertation*, STIE YKPN).
- Fatmawati, S. (2021). Analisa Peran OJK Dalam Meningkatkan Literasi serta Inklusi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Jasa Keuangan (Studi Pada Kantor OJK Lampung). (*Doctoral dissertations*, UIN RIL).
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *JMIEB*, 2(3), 395-406.
- Gunawan, B., & Marliyah, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Efikasi Diri Finansial, Teman Sebaya, serta Norma Orangtua pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Perbankan Syariah Stambuk 2017 UINSU. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 19356-19374.
- Haryani, D. S. (2019). Pengaruh persepsi risiko pada keputusan pembelian online di Tanjung Pinang. *Jurnal Dimensi*, 7(1), 197-210.
- Hesniati, H. (2020). Analysis of factors influencing investment decision. *Journal of Global Busines & ManagementReview*, 3(2), 12-21.
- Kaligis, W. (2018). Pengaruh Perceived Risk pada Customer Loyalty Melalui Switching Cost. *JMPJ*, 8(3), 220-239.
- OJK. (2017). Survei Nasional, Literasi dan Inklusi Keuangan. Dipetik dari www.ojk.go.id.

- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidences, dan Illusion of Control pada Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen, 5(3)*, 425–435.
- Prasetyo, A. K., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisa Kemudahan Kemanfaatan Sikap Perilaku serta Sistim Pada Produk Dana Goals pada Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSU). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 8(1)*, 287-303.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosio Demografi pada Perilaku Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Universitas Udayana, 7(8)*, 3406-3435.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi pada Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Andalas Padang). *JIMEM, 3(2)*, 211-225.
- Rahardjo, M. D. (2019). *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ramashar, W., Sandri, S. H., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *JRAK, 11(2)*, 92-103.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience pada Perilaku Perencanaan Investasi PNS di Kota Padang. *JPN, 3(2)*, 60-75.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception pada Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen, 4(2)*, 143-155.
- Zahida, A. B. (2021). Peran Financial Literacy, Risk Perception dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2(3)*, 38-47.